

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan patron klien yang terjadi antara pemetik teh dan pengelola perkebunan di PTPN VIII Malabar mempunyai sifat ketergantungan yang tinggi, dimana masing-masing pihak mempunyai kebutuhan yang saling melengkapi antar satu dan yang lainnya.

Hubungan patron klien ini sudah berlangsung lama dan dapat dikatakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, sekalipun terjadi beberapa pergeseran kebiasaan. Dimana saat ini sudah ditemui warga masyarakat Desa Banjarsari yang mempunyai pekerjaan di luar pemetik teh. Seperti menjadi TNI, Polisi, Guru, Pedagang, dan lain sebagainya.

##### 2. Simpulan Khusus

- a. Pola hubungan patron klien antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan di PTPN VIII Malabar menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi (pemenuhan kebutuhan hidup), adanya saling percaya (sifat tatap muka), serta tidak terbatas pada hubungan kerja (luwes dan meluas).
- b. Bertahannya budaya patron klien yang terjadi antara pemetik teh dan pengelola perkebunan di PTPN VIII Malabar disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi; *Pertama* kuatnya kebiasaan yang terbangun lama dan berlangsung secara turun-temurun. *Kedua*, adanya ketidakmampuan klien dalam melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Ketiga*, rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. *Keempat*, kuatnya semangat gotong-royong masyarakat serta adanya kecurigaan terhadap modernisasi.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengelola Perkebunan
  - a. Hendaknya pengelola perkebunan lebih memperhatikan kesejahteraan pegawai (pemetik teh) tanpa memperhatikan status dan jenjang pekerjaannya.
  - b. Perlu diterapkan sistem penggajian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terutama untuk dapat mengakses pendidikan yang lebih tinggi.
2. Bagi Masyarakat Pemetik Teh
  - a. Hendaknya masyarakat lebih mandiri dan tidak hanya menggantungkan kehidupannya sebagai pemetik teh saja, melainkan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menjalani pekerjaan pada bidang lain.
  - b. Masyarakat perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.
3. Bagi Pemerintah
  - a. Perlu dilakukan upaya pemberdayaan secara terpadu dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya terpaku pada satu bidang pekerjaan. Misalnya dengan melaksanakan pelatihan bisnis bagi masyarakat yang ditindaklanjuti dengan adanya bantuan modal awal usaha.
  - b. Perlu regulasi peraturan yang berpihak pada buruh pemetik teh, sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial antara pemetik teh dan pengelola perkebunan. Misalnya dengan menerapkan peraturan perlunya kesesuaian antara upah yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat.
  - c. Perlu kiranya merancang suatu model pengendalian harga pucuk teh, sehingga tidak berdampak pada stagnannya upah yang diterima buruh.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai upaya peningkatan kesadaran masyarakat perkebunan terhadap pendidikan yang dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian.